



Upaya Pemanfaatan Data Hasil AKMI Untuk Pengembangan Kurikulum di MTsN 1 Kota Lubuk Linggau

Monica Mulyana^{1*}, Novan Dwi Priyono², Abdul Basit³

MTs Negeri 1 Lubuklinggau, Lubuklinggau, Indonesia^{1 2}

Sub Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK)³

monicamulyana741996@gmail.com

Abstract

This article examines an idea able to utilize the data from the results of the Indonesian Madrasah Competition Assessment (AKMI) as an assessment method for curriculum development at MTsN 1 Kota Lubuk Linggau which is integrated with the Pancasila and Rahmatilil'amin Student Profile, which generally aims to be an academic reference in diagnosing and continuing to improve the learning process. AKMI is a basic competition assessment of students as a measuring tool for developing self-capacity and participating in community activities. The type of research in this study is field research. The approach in this study is qualitative with descriptive analysis that emphasizes the object of research, namely the results of AKMI data. The data collection technique used in this study is using field research and interviews. The results of this study are to utilize the results of AKMI data to encourage students to diagnose their weaknesses and strengths in numeracy literacy, reading literacy, science literacy, and socio-cultural literacy as materials in learning mapping that is adjusted to the curriculum content at MTsN 1 Lubuk Linggau which is developed in four domains, namely: social-emotional, intellectual, skills, and behavior with spiritual competence so that it can be compiled as a guideline in organizing learning activities.

Keywords: Indonesian Madrasah Competition Assessment (AKMI), curriculum development, MTsN 1 Lubuk Linggau

PENDAHULUAN

Menurut E. Mulyasa (2016) salah satu tujuan pembangunan di era reformasi adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, berkeadilan, bersaing, dan sejahtera dalam rangka Kesatuan Republik Indonesia yang berakhlak mulia. Untuk mewujudkan visi misi pendidikan nasional, diperlukan suatu acuan (*benchmark*) oleh setiap satuan pendidikan yang meliputi kriteria minimal berbagai aspek dengan penyelenggara pendidikan. Acuan (*benchmark*) pada satuan pendidikan diharapkan menjadi evaluasi setiap waktu untuk terus maju dan mampu memunculkan inovasi-inovasi terbaik untuk kemajuan. Adapun arti dari pendidikan adalah suatu kegiatan yang menciptakan lingkungan pendidikan serta proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

lebih menjadi santun, cerdas, religius, bermental kuat dan dibekali dengan *skill* atau keterampilan yang berguna bagi bangsa dan negara. Musa menyebutkan bahwa “pendidikan adalah suatu proses yang terstruktur pemindahan ilmu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain yang menganut standar profesional, adapun harapannya adalah agar dapat merubah akhlak peserta didik menjadi lebih baik, kepribadian dan tingkat pemahaman yang matang di tingkat pendidikan formal maupun informal sehingga akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.” (Akmalia, 2019).

Salah satu tanggung jawab pendidikan adalah untuk mewujudkan manusia berkualitas, terutama menyiapkan peserta didik yang sesuai dengan slogan madrasah maju, bermutu, dan mendunia. Menghadapi tantangan tersebut, perlu diperlukan penataan terhadap kurikulum pendidikan secara menyeluruh (*kaffah*) yang berkaitan dengan kualitas pendidikan dan berpengaruh pada kualitas kelulusan siswa serta dampak dan relevansi pada masyarakat dan dunia kerja nantinya. Unesco (1984) menyebutkan bahwa “dua prinsip pendidikan yang sesuai dengan prinsip Pancasila, diantaranya : Pendidikan harus relevan dengan empat pilar pancasila, yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar seumur hidup (*live to long learning*), dan belajar hidup dalam kebersamaan, (*learning to together*) (Rofiiq dan Ma’ari, 2018).

Berdasarkan KMA 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Kurikulum Merdeka pada Madrasah bahwa implementasi kurikulum merdeka perlu dilakukan adaptasi sesuai dengan kekhasan dan kebutuhan pembelajaran di madrasah. Sebagaimana dikutip dari konsiderans KMA tersebut bahwa implementasi ini menjadi panduan bagi suatu madrasah dalam mengembangkan kurikulum. Pedoman implementasi kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan kemandirian kepada madrasah untuk mengelola pembelajaran demi menciptakan kualitas dan daya saing madrasah. Pedoman ini juga menjadi acuan untuk mengembangkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan pengelolaan pendidikan.

Kurikulum di MTs Negeri 1 Lubuk Linggau disusun untuk pedoman dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Kurikulum didasarkan pada Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan secara nasional dan kemudian diterapkan

dalam kegiatan belajar yang didasarkan pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kurikulum di MTs Negeri 1 Lubuk Linggau disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, kurikulum sebagai pemegang kunci dalam pendidikan, karena berkaitan dengan penentuan isi, arah, dan proses pendidikan. Kurikulum akan dikaitkan dalam pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkungan kelas, luar, wilayah, daerah, dan Nasional.

Adapun konteks yang Tim lakukan dari semua *stakeholders* ditemukan permasalahan saat proses pembelajaran adalah kurangnya penerapan pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa yang yang dilakukan oleh guru, seperti kemampuan siswa dalam literasi numerasi, numerik, sains, sosial dan budaya. Upaya madrasah dalam peningkatan kualitas dan mutu pendidikan adalah mempersiapkan kurikulum yang siap di desain dengan baik, dievaluasi, dan diterapkan oleh semua *stakeholders* yang terlibat.

Sekolah harus mengembangkan kurikulum mereka sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Menurut Dirjen Diknas Depdiknas Indra Jati Siti, "Tidak ada larangan di sekolah untuk mengembangkan kurikulum sendiri, dalam hal ini, sekolah harus lebih kreatif dalam mengembangkan kurikulum yang bermanfaat bagi siswa, tanpa harus menunggu petunjuk dari pemerintah, hanya saja pengembangan itu harus tetap berdasarkan pada desain kurikulum nasional."

Kementerian Agama RI membuat terobosan baru berupa Asesmen Kompetensi bagi seluruh madrasah di bawah naungan Kementerian Agama RI yang disebut Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sejak tahun 2021, melalui Ditjen Pendidikan Islam (Sumo dkk, 2023) ; (Rufiana dkk, 2023) (Susanti & Pahrufin, 2022) yang digunakan untuk memetakan mutu pendidikan secara menyeluruh pada setiap jenjang pendidikan. Selanjutnya, Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) diupayakan sebagai asesmen untuk melihat kemampuan siswa yang berbeda sebagai langkah kurikulum untuk mengembangkan model pembelajaran di MTsN 1 Lubuk Linggau.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmat Hidayat dan Eva Fauziyah, 2023) dengan judul "Pembuatan Soal Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) pada satuan Madrasah Ibtidaiyah, hasil penelitiannya adalah AKMI dilakukan untuk melihat hasil kemampuan siswa dalam literasi membaca, numerasi, sains, dan sosial budaya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Suryadi, 2024) dengan judul "Pemanfaatan hasil AKMI untuk Pembelajaran Berkelanjutan pada Madrasah", hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran AKMI dengan pelatihan guru akan madrasah bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Adapun penelitian yang juga dilakukan oleh (Djaffar Lesty, 2022), dengan judul

“Peningkatan Kemampuan Numerasi bagi Guru MI Melalui Bimtek Tindak Lanjut Hasil AKMI”, hasil penelitian menunjukkan kegiatan untuk meningkatkan numerasi siswa di kelas yaitu dengan meningkatkan keterampilan siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran literasi numerasi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Aldo Redo, 2019), judul penelitiannya “Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memahami dan menguasai kurikulum guru dapat menentukan arah pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan saat mengajar. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh (Syamsul Bahri, 2022), dengan judul “Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya”, hasil penelitian menunjukkan kurikulum ialah hasil internalisasi kepada subjek didik, nilai-nilai afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Dari penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan yaitu penelitian ini akan berfokus pada upaya tim pengembangan kurikulum madrasah untuk memanfaatkan hasil data AKMI. Maka dari itu, tim akan merumuskan masalah tentang bagaimana Upaya Pemanfaatan Data AKMI untuk Pengembangan Kurikulum yang ada di MTsN 1 Lubuk Linggau. Adapun tujuan dari penelitian yang tim lakukan adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang bagaimana hasil dari upaya pemanfaatan data AKMI untuk pengembangan kurikulum di madrasah, selain itu, untuk memberikan informasi ilmiah kepada khalayak umum khususnya masyarakat di lingkungan Kementerian Agama tentang hasil AKMI, kemudian sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya, dan juga sebagai bagian dari partisipasi ilmiah dalam rangka memperkaya khazanah kepustakaan di bidang pendidikan pada madrasah.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan *Community Based Research* (CBR), adapun yang dimaksud dengan CBR adalah metode dengan pendekatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan sejak proses sampai analisis data yang diolah dengan analisis deskriptif yang menekankan pada objek penelitian yaitu hasil data AKMI. Kemudian, sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, serta artikel lainnya yang memiliki korelasi pada pemanfaatan data AKMI. Instrumen penelitian ini adalah observasi. Adapun observasi yang dimaksud ialah pada kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dan telaah dokumen kurikulum operasional madrasah dan modul ajar guru.

Data yang digunakan dari dokumen Kurikulum Operasional Madrasah dan modul ajar yang digunakan kemudian dianalisis secara kualitatif. Metode analisis terdiri dari pencarian kata yang berhubungan dengan tema, penyusunan sistematis sesuai dengan kerangka kerja yang tepat, dan penjelasan tentang hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Data AKMI

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dikutip dari (kemenag.go.id) ialah bentuk evaluasi pada bidang pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama melalui Ditjen Pendidikan Islam yang digunakan untuk memetakan mutu sistem pendidikan dengan menggunakan instrumen asesmen kompetensi.

Kompetensi peserta didik yang diukur ialah Literasi Membaca, Literasi Numerasi, Literasi Sains, dan Literasi Sosial Budaya. Pengembangan kurikulum dalam merancang pembelajaran dapat menggunakan hasil asesmen AKMI yang telah dilaksanakan. Menganalisis kebutuhan belajar mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Dikutip dari website (Kemendikbud.go.id) asesmen diagnostik adalah sebuah media yang tepat untuk menganalisis kebutuhan siswa, dimana asesmen tersebut sebagai penilaian awal dalam mengevaluasi, kelebihan, kekurangan, keterampilan dan pengetahuan siswa sebelum pembelajaran. Instrumen AKMI mencakup kemampuan literasi membaca, numerasi, sains, sosial, dan budaya. Setiap literasi dalam AKMI memiliki kompetensi literasi yang bersifat umum bukan spesifik seperti mata pelajaran khusus. (Rufiana dkk, 2023).

2) Pelaksanaan AKMI

Pelaksanaan AKMI pertama diadakan di MTs Negeri 1 Lubuk Linggau pada tahun 2022. Selanjutnya, untuk tahun 2023 tidak ada, dan tahun 2024 hanya uji validasi saja yang dilaksanakan pada tanggal 24 s.d. 25 Juli 2024.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan AKMI tahun 2022



Gambar 2. Dokumentasi uji validasi AKMI tahun 2024

Salah satu masalah yang dihadapi tim selama pelaksanaan AKMI adalah kurangnya persiapan guru, siswa, dan sarana dan prasarana untuk menghadapi AKMI. Kemudian, kurangnya semangat siswa, soal sulit dipahami, sistem *error*, kurang efektifnya waktu, sinkronisasi yang membutuhkan waktu lama. Maka dari itu, perlu menjadi solusi yang diupayakan madrasah agar data hasil AKMI yang dilakukan menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum baik untuk fasilitas, siswa, dan guru.

3) Pengorganisasi Pembelajaran

Kurikulum di MTs Negeri 1 Lubuk Linggau dikembangkan dengan memperhatikan empat ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, keterampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya, yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis tema atau *integrated curriculum* pada mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam-Sosial, dan Bahasa Inggris. Sedangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama (Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, dan Fikih), Bahasa Arab, Muatan Lokal, Seni, Matematika dan PJOK dilaksanakan dalam bentuk parsial. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 6 hari masuk sekolah. Pelaksanaan proses pembelajaran di MTsN 1 Lubuk Linggau dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran reguler. Pembelajaran reguler adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas secara rutin. Muatan kurikulum dalam satuan Pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler.

Kurikulum MTs Negeri 1 Lubuk Linggau dirancang dengan mempertimbangkan aspek sosial-emosional, intelektual, keterampilan, dan perilaku. Pembelajaran dilaksanakan secara terintegrasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa

Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan PPKn. Kompetensi spiritual menjadi payung utama dalam penerapan kurikulum dan pembelajaran di MTsN 1 Lubuk Linggau. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an, Hadits, Akidah Akhlak, SKI, dan Fikih), Bahasa Arab, Matematika, dan Sains Pelajaran dimulai dalam waktu enam hari setelah masuk sekolah. Proses pembelajaran di MTsN 1 Lubuk Linggau dilakukan secara rutin. Pembelajaran reguler adalah jenis pembelajaran yang dilakukan secara teratur di kelas. Dalam satuan pendidikan, muatan kurikulum terdiri dari materi intrakurikuler, materi ekstrakurikuler, dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, dan Fikih) serta bahasa Arab, matematika, dan sains dimulai enam hari setelah masuk sekolah. Pembelajaran di MTsN 1 Lubuk Linggau berlangsung secara konsisten. Kurikulum di MTsN 1 Lubuk Linggau terdiri dari materi intrakurikuler, ekstrakurikuler serta proyek untuk meningkatkan profil pancasila dan rahmatan 'lilalamin pada siswa.

4) **Pemanfaatan Data AKMI**

Menurut Direktur KSKK Madrasah M. Sidik Sisdayanto, "AKMI dilakukan untuk menghimpun informasi akurat terkait dengan kompetensi literasi siswa madrasah sehingga menjadi fondasi kualitas belajar", data yang dihasilkan dari AKMI sebagai tes diagnostik terkait kemampuan literasi siswa.

Kurikulum menganalisis dan mengevaluasi hasil dari kegiatan AKMI sebagai data capaian kemampuan siswa yang kemudian akan ditindaklanjuti oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan agar dapat mengklasifikasikan siswa berdasarkan kemampuannya.



Gambar 3. MONEV IKM-BK oleh Tim BDK Palembang

Dalam kegiatan Monev IKM-BK oleh BDK Palembang pada Oktober 2024 didapatkan bahwa hasil Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang di

dalamnya meliputi asesmen awal dan akhir bertujuan untuk mengklasifikasikan minat dan bakat siswa. Siswa yang memiliki bakat pada bidang literasi membaca akan berbeda dengan siswa yang memiliki bakat pada bidang literasi numerasi, sains, maupun sosial dan budaya. Maka dari itu, perlunya pembelajaran berdiferensiasi yang dikembangkan oleh kurikulum sebagai hasil awal untuk melihat kemampuan awal siswa berdasarkan karakteristiknya.

Kemudian, perencanaan pembelajaran disusun secara terperinci. Modul pembelajaran disusun lebih tertata sesuai dengan alur yang sudah direncanakan. Rencana pembelajaran di MTsN 1 Lubuk Linggau terdiri dari CP dan ATP sehingga diturunkan menjadi modul ajar yang sesuai dengan ketentuan yang mudah untuk dipahami.

Maka dari itu, modul ajar tersebut akan memuat TP, langkah-langkah pembelajaran, dan Asesmen yang mengacu pada hasil data AKMI untuk mengukur proses ketercapaian selama proses pembelajaran. Penilaian ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Selanjutnya, kurikulum madrasah akan memuat tentang rancangan pembelajaran yang berhubungan dengan literasi yang disuguhkan sesuai dengan kreativitas guru seperti video literasi, pembahasan soal-soal literasi dalam AKMI sehingga siswa dapat menyimpulkan dari pembelajaran.



Gambar 4. Siswa di kelas digital membahas soal-soal literasi



Gambar 5. Pojok membaca di kelas

Hasil data AKMI akan dirancang secara konstruktif dan kontekstual sehingga dapat membuat siswa berpikir kritis. Guru akan dibekali dengan keterampilan dalam menyusun pembelajaran untuk menunjukkan kepakaran dan profesionalitasnya. Selain itu, dalam EDC atau Education Development Center menyebutkan “jika membiasakan siswa untuk literasi akan berguna untuk menggunakan potensi yang ia miliki.” (Riyad, Pustakawan DKPUS Prov. Kep. Babel, 2024). Selanjutnya, komponen literasi menjadi penting sebab menciptakan proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan optimal.

Tabel 1. Menyajikan komponen literasi AKMI

| Kompetensi | Literasi | | | |
|------------|--|---|--|-----------------------------|
| | Membaca | Numerasi | Sains | Sosial-Budaya |
| 1 | Menemukan dan mengakses | Merepresentasikan objek | Menjelaskan fenomena ilmiah | menunjukkan dan menjelaskan |
| 2 | menginterpretasikan dan mengintegrasikan | Menerapkan strategi serta pemecahan masalah | menyusun dan mengevaluasi desain penyelidikan ilmiah dan menafsirkan data serta bukti ilmiah secara kritis | Menerapkan |

| | | | | |
|---|--------------------------------|--------------------------------|---|---|
| 3 | mengevaluasi dan merefleksikan | Menalar dan memberikan argumen | meneliti, mengevaluasi, dan menggunakan informasi ilmiah untuk pengambilan keputusan dan tindakan | merespon, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. |
|---|--------------------------------|--------------------------------|---|---|

5) Pendampingan dan Pengembangan Kurikulum

Ada tiga tahap dalam proses pengembangan kurikulum: desain, implementasi, dan evaluasi. Orientasi (*orientation*), pengembangan (*development*), penerapan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) adalah bagian dari proses terus menerus pengembangan kurikulum.

Untuk menilai tingkat ketercapaian, kesesuaian tujuan, dan keselarasan dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dengan kondisi yang berubah dalam kegiatan di MTsN 1 Lubuk Linggau, AKMI diminta untuk melakukan pendampingan dan pengembangan profesional. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Pendampingan dan Pengembangan Profesional

| Bentuk Pendampingan dan Pengembangan Profesional | Teknis Pendampingan dan Pengembangan Profesional | Waktu | Sumber Daya Manusia yang terlibat | Keterangan |
|--|--|--------------|---|----------------------------|
| Pendampingan | <i>Coaching</i> bagi guru pemula | Setiap tahun | Guru pemula dan guru yang ditunjuk, Kepala Madrasah | Kemenag Kota Lubuk Linggau |
| | <i>Coaching</i> program-program terbaru | Menyesuaikan | Guru mata pelajaran, Kepala Madrasah | |
| Pengembangan Profesi Keberlanjutan | Pelatihan Pengembangan Keprofesian | Setiap tahun | Semua dewan guru, pengawas madrasah, | rutinitas |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | | Kepala Madrasah | |
| | Supervisi kelas | Setiap semester | Guru, Tim Supervisi, Kepala Madrasah | Sebagai penilaian kinerja guru |
| Evaluasi pembelajaran dan evaluasi Kurikulum Operasional Madrasah | Menggunakan penilaian tulisan atau sikap, keterampilan, dan jurnal kelas | Setiap hari | Guru, peserta didik, Guru Bimbingan Konseling, lingkungan sekitar | Melalui Capaian Pembelajaran (CP) dan angket peserta didik |
| | Mengaktifkan paguyuban kelas | Setiap bulan | Guru, peserta didik, orang tua, Kepala Madrasah | Evaluasi program dan pelaksanaan pembelajaran |
| | Asesmen formatif | Per unit belajar | Guru, peserta didik, orang tua peserta didik | Dari Capaian Pembelajaran (CP) dan angket peserta didik |
| | Asemesmen formatif portofolio | Setiap semester | Guru, peserta didik, orang tua, Guru Bimbingan Konseling, lingkungan | Dari Capaian Pembelajaran (CP) dan angket peserta didik |
| | Asemesmen formatif evaluasi diri madrasah | Setiap tahun | Guru, peserta didik, orang tua, Guru Bimbingan Konseling, lingkungan, komite | Dari Capaian Pembelajaran (CP) dan angket peserta didik |
| | Evaluasi program-program madrasah | Monitoring kegiatan pelaksanaan, pelaporan, dan tindak lanjut kegiatan | Setiap selesai kegiatan | Guru, pengawas madrasah, komite madrasah, Kepala Madrasah |

SIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas dapat ditarik kesimpulan, AKMI merupakan bentuk evaluasi pada bidang pendidikan yang hasilnya dapat digunakan oleh kurikulum dalam pengembangan untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran. Menganalisis kebutuhan belajar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penyelenggaraan AKMI di MTsN 1 Lubuk Linggau sejak tahun 2022 lalu, walaupun dalam penyelenggaraan banyak problematik, namun itu perlu menjadi solusi yang diupayakan oleh tim kurikulum atau madrasah agar data hasil AKMI yang dilakukan menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum lebih optimal dan efisien.

Proses pengembangan kurikulum dari desain, implementasi hingga evaluasi. Setelah penyelenggaraan AKMI kurikulum menganalisis dan mengevaluasi hasil dari kegiatan tersebut sehingga data kemampuan siswa ditindaklanjuti oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan agar dapat mengklasifikasikan siswa berdasarkan kemampuannya. Hasil data AKMI akan dirancang secara konstruktif dan kontekstual sehingga dapat membuat siswa berpikir kritis. Selain itu, guru akan dibekali dengan keterampilan dalam menyusun pembelajaran untuk menunjukkan kepakaran dan profesionalitasnya.

ACKNOWLEDGMENT

Tim penelitian mengucapkan terima kasih kepada instansi MTsN 1 Lubuk Linggau yang sudah memberikan izin untuk mengadakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada kepala madrasah Arsiyanti, S.Pd.I., M.M., wakil kepala madrasah, dan semua pihak yang membantu terselenggaranya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harianto, (2023), Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah pada Kurikulum Merdeka : Bimtek Pelatihan Tindak Lanjut Hasil AKMI Tingkat Madrasah, Jurnal 1(2), 1-23, <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/44>
- Ahmad Suryadi, (2024), Pemanfaatan Hasil AKMI Untuk Pembelajaran Berkelanjutan di Madrasah, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com>.
- Djaffar Lessy, (2022), Peningkatan Kemampuan Numerasi Bagi Guru MI Melalui Bimtek Tindak Lanjut Hasil AKMI Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia,

Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 5(1), 23-30, <https://www.jurnalkip.unram.ac.id>.

Hamalik, Oemar. 2014. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Cet.3. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Kurikulum Operasional MTsN 1 Lubuk Linggau 2024, mtsn1llg.sch.go.id.

Maryam Faizah, dkk, (2022), Pembuatan Soal Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) : Teori dan Praktik Bagi Guru MI, Journal of Research on Community Engagement (JRCE), 4(1), 16-21. <https://doi.org/10.18860/jrce.v4i1.16959>.

Media Center Direktorat Sekolah Dasar, (2021), Pentingnya Diagnostik Agar Guru Tahu Kelemahan dan Kelebihan Siswa, Website Kemendikbud.go.id. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>

MI Al-Hikmah Janti, (2022), Pengertian AKMI ,Tujuan, Fungsi, Sasaran, dan Pelaksanaan, Website <https://mialhikmahjanti.sch.id/read/269/pengertian-akmi-tujuan-fungsi-sasaran-dan-pelaksanaannya>.

Mulyasan, E. (2017). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Cet.2). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nihayah, I. (2018). Pengembangan Kurikulum Bidang Studi dan Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi di SMAN 5 Surabaya. Jurnal Pendidikan Islam, 1 (2), 321-323. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i2.88>.

Nurgianto, Burhan. 2016. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah. Yogyakarta : BPFE.

Portal AKMI, Website <https://portal-akmi.kemenag.go.id/#about>.

Rahmat Hidayat, Eva Fauziyah, (2023), Analisis Kebijakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) pada Satuan Pendidikan MI, Jurnal Primary Edu, 1(2), 125-133, <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id>.

Riyad, (2024), Manfaat Literasi, Website Dinas Kearsipan dan Kepustakaan Prov. Kep. Babel. <https://dkpus.babelprov.go.id/content/manfaat-literasi>.

Rohman, Abdul. 2015. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Semarang : CV. Karya Abadi Jaya.

Syamsul Bahri, (2022), Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya, Jurnal Ilmiah Islam Futura, 1 (1), 1-20.<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/viewFile/61/56>.

Yusriani dan Nurmawati, (2022), Analisis Penilaian Karakter Berbasis Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), Jurnal Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(4), 1-10, jurnalikhac.ac.id.